

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan bentuk yang paling sempurna dan memiliki akal, manusia adalah makhluk Tuhan yang tertinggi. Keistimewaan ini menjadikan manusia sebagai khalifah, atau wakil Tuhan di dunia. Mereka ditugaskan untuk membangun dan menciptakan tata kehidupan moral di dunia. Meskipun manusia dilahirkan tanpa pengetahuan apa pun, tetapi mereka memiliki fitrah yang memungkinkannya memahami banyak pengetahuan¹. Kondisi awal manusia tersebut terdapat dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Meskipun manusia memiliki potensi yang luar biasa, mereka tidak akan bermanfaat tanpa bimbingan dan tuntunan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang mampu untuk dididik. Dari sini diketahui bahwa penting sekali sebuah pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia di muka bumi. Agama Islam sendiri lahir membawa revolusi pendidikan. Dapat kita ketahui dari ayat pertama yang turun, yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5:

¹ Atiqa Azizah, "Konsep Tarbiyah dalam Al-Qur'an," *Analytica Islamica* 7, no. 1 (2018): 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَكُنْ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Dalam *Tafsir Jalalain* Q.S Al-Alaq mengajarkan mulailah membaca dengan menyebut nama Rabbmu, yang mengajarkan manusia untuk menulis dengan pena. Allah menciptakan manusia dari segumpal darah (*alaq*) dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Dia mengajarkan kepada manusia akan hidayah, menulis, kreatif dan hal lainnya.²

Pada ayat tersebut mengandung perintah untuk belajar. Berdasarkan ayat tersebut juga Nabi Muhammad Saw mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu. Langkah awal perjuangan Nabi Muhammad Saw sendiri setelah turunnya wahyu adalah memberantas buta huruf, karena agama tidak akan tumbuh bila umatnya bodoh. Dari sinilah awal mula Nabi Muhammad Saw dapat mengubah masyarakat arab yang bodoh (*jahiliyyah*) menjadi masyarakat yang berilmu. Hingga Islam dapat berhasil menyebar ke berbagai pelosok dunia.

Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan bahwa pendidikan perspektif Islam adalah aktivitas sepanjang hayat yang bertujuan mengembangkan seluruh dimensi kepribadian manusia secara utuh. Sebagai landasan utama pendidikan berbasis wahyu, ayat ini membangun struktur dasar ilmu pengetahuan yang mencakup aspek *epistemologi*, cara pandang dunia (*worldview*), serta ideologi Islam.³ Dalam konteks pendidikan karakter, integrasi wahyu ini menanamkan nilai integritas

² Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo, 2002), 2753–54.

³ Fellanika Destiani dkk., “Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5,” *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (22025): 142, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.943>.

spritual, di mana proses membentuk ilmu dipandang sebagai bentuk ibadah. Hal ini membentuk karakter manusia agar rendah hati, karena kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh merupakan titipan dari Allah SWT, sehingga mencegah lahirnya sifat sombong.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an membahas dan menjelaskan keutamaan orang yang berilmu. Ilmu sangat penting, kewajiban seorang mukmin untuk memilikinya dan harus dapat meningkatkan hubungannya dengan Tuhan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Q.S Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan dan menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah SWT serta dimasyarakat. Ayat tersebut juga menyatakan bahwa orang yang memiliki derajat paling tinggi di sisi Allah bukan hanya mereka yang berilmu, tetapi juga mereka yang beriman, dan mereka yang memiliki ilmu tersebut tentunya dapat diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Ayat ini juga mengilhami orang-orang yang beragama Islam untuk konsisten memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan perlulah adanya proses pendidikan.

Pendidikan Islam dan pendidikan nasional sangat terkait satu sama lain, dan keduanya saling bergantung. Tujuan pendidikan nasional, menurut pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa

dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sedangkan menurut pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam.

Berbagai aspek kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh globalisasi yang terus berkembang, termasuk seni sastra. Globalisasi memberikan peluang bagi karya-karya baru yang dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia. Karya sastra dapat menjadi alat penting dalam membangun identitas dan pemikiran generasi emas Indonesia, di mana sering kali berkaitan erat dengan ideologi, sosial, serta beberapa elemen yang saling berkaitan. Melalui karya sastra diharapkan dapat melatih kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menggali nilai-nilai, dan mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif.

Karya sastra berfungsi sebagai suatu yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti interaksi sosial, hubungan antar individu, struktur sosial, dan masalah-masalah sosial yang dihadapi. Melalui cerita, puisi, novel, cerpen atau drama, karya sastra mampu menghadirkan gambaran yang mendalam akan suatu kondisi. Karya sastra juga banyak menyoroti masalah sosial yang relevan hingga kini, yaitu mengangkat isu kemiskinan, rasisme, ketidakadilan, dan konflik lainnya. Maka dengan itu karya sastra juga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karena banyak sekali pengetahuan dan pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki banyak bentuk, salah satunya cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah singkat atau cerita tentang kehidupan manusia lewat cerita yang pendek dan singkat, sehingga membutuhkan waktu yang singkat pula untuk membacanya. Karakteristik cerpen yang memfokuskan pada satu problematika spesifik dalam ruang dan waktu tertentu, serta didukung oleh struktur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik, menjadikannya menjadi materi yang relevan dan representatif untuk dipelajari peserta didik di lingkungan sekolah.⁴

Kumpulan buku cerpen yang akan diteliti berjudul *Di Dalam Lembah Kehidupan*, yang bergenre fiksi dan menyajikan 12 cerita kehidupan yang berbeda. Buku kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* merupakan sebuah karya dari H. Abdul Malik Karim Amrullah atau dikenal dengan nama Buya Hamka. Buku kumpulan cerpen ini banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan yang tersirat di dalamnya.

Kumpulan cerpen dalam buku *Di Dalam Lembah Kehidupan* menceritakan tentang roda kehidupan manusia yang tidak henti-hentinya menempatkan manusia di atas dan di bawah, terkadang menempatkan mereka di tempat keberuntungan dan kebahagiaan dan terkadang di tempat kesusahan dan kesedihan. Dalam buku ini, Buya Hamka berbicara tentang kehidupan manusia saat roda kehidupan membawanya ke situasi yang menyedihkan. Dalam cerita ini, menunjukkan bahwa banyak kehidupan orang yang jauh dari panggung kehidupan, yang umumnya tidak

⁴ Elvira Rahayu dkk., "Nilai Toleransi dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Darinng dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2021): 25.

diketahui menyimpan kepiluan dan kesedihan yang mendalam karena berbagai kesulitan dan cobaan hidup. Kita juga diminta untuk bersyukur lebih banyak atas nikmat yang diberikan Allah SWT dan dapat berempati kepada orang-orang yang menghadapi ujian hidup.

Dengan melihat isi buku kumpulan cerpen yang kaya akan pembelajaran, maka peneliti merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan*, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Kumpulan Cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan Karya Hamka”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen “Di Dalam Lembah Kehidupan” karya Hamka, terutama yang mempresentasikan aspek nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen “Di Dalam Lembah Kehidupan” karya

Hamka, terutama yang mempresentasikan aspek nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

D. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sedikit manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra, misalnya pada buku kumpulan cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan Karya Hamka

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sebuah karya sastra yaitu cerpen.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan karya Hamka, serta menjadi

sumber inspirasi dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra, misalnya cerpen.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian akan di jelaskan secara rinci melalui definisi operasional. Agar lebih mudah memahami istilah-istilah yang terkait dan juga akan dijelaskan secara singkat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, berikut istilah-istilah yang dimaksud :

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam KBBi, nilai didefinisikan sebagai sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia. Sedangkan dalam bahasa inggris, nilai (*value*) yang berasal dari kata latin “*velere*” dan “*valoir*”, dapat diartikan sebagai berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁵

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana selama proses belajar agar seseorang dapat memaksimalkan potensi dirinya untuk memiliki

⁵ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia,” *Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 97, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhimah>.

kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Pengertian karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* (mengukir/melukis). Sedangkan dalam KBBI karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan yang digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa nilai pendidikan karakter yang berguna dan bermanfaat untuk menyempurnakan dan membentuk kepribadian seseorang di antaranya nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

2. Buku Kumpulan Cerpen

Menurut KBBI, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita dan relatif pendek. Cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hak terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.00 kata yang memusatkan pada satu tokoh saja. Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa yang menceritakan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang ingin disampaikan.

Dengan demikian buku kumpulan cerita pendek yang di maksud pada penelitian ini adalah buku karya fiksi berbentuk prosa yaitu cerpen dengan 12 cerita

yang di dalamnya terdapat representasi dari berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan tokoh utama.

3. Di Dalam Lembah Kehidupan

Buku kumpulan cerpen *Di dalam lembah kehidupan* merupakan karya H. Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan nama Buya Hamka. Buku kumpulan cerpen ini ditulis sekitar tahun 1930-1940-an sudah sangat lama, namun ceritanya masih *relete* dengan kehidupan sekarang. Buku ini berisi 12 cerita pendek yang mengisahkan berbagai kesedihan, penderitaan, dan kesengsaraan beberapa orang. Semua cerita ini berlatar pada kehidupan sehari-hari warga Melayu yang penuh dengan cerita dan drama. Cerpen ini mengisahkan perbedaan sebuah kehidupan seseorang di mana banyak orang merasa cukup dan bahagia namun dibalik itu juga sangat banyak orang yang susah dan menderita. Maka dari itu Buya Hamka dalam buku ini menyampaikan banyak pelajaran dengan cara tersirat yang bisa dijadikan motivasi dan menjadikan kita selalu bersyukur dalam kehidupan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian di berbagai sumber dan literatur, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti pilih. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, antara lain.

1. Zaina Akmal, *Percikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala (2025)*⁶.

Berdasarkan penelitian tersebut pada novel ‘Seribu Wajah Ayah’ menunjukkan bahwa ada integrasi antara nilai-nilai fikih ibadah dengan fikih muamalah dalam alur cerita. Nilai-nilai fikih ibadah yang terkandung pada novel ini yaitu salat dan akikah, sedangkan nilai-nilai fikih muamalahnya yaitu pemberian nafkah orang tua pada anak, pengorbanan, berbakti kepada orang tua, kasih sayang, tasyakuran, dan tolong menolong.

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Zaina Akmal dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti kandungan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Zaina Akmal meneliti pada novel ‘Seribu Wajah Ayah’, sedangkan peneliti meneliti pada buku kumpulan cerpen ‘Di Dalam Lembah Kehidupan’.

2. Rianto Bimantoro, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Film Hello Ghost (2024)*⁷.

Menurut penelitian ini, film *Hello Ghost* mengandung pesan moral dan nilai, termasuk nilai pendidikan karakter. Tiga belas nilai yang ditemukan termasuk kejujuran, kepedulian, disiplin, kemandirian, rasa ingin tahu, hormat, santun, dermawan, tolong menolong, percaya diri, baik, rendah hati, dan tanggung jawab.

Skripsi yang ditulis Rianto Bimantoro dengan yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, ada perbedaan

⁶ Zaina Akmal, “Percikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Seribu Wajah Karya Azhar Nurun Ala” (Universitas Islam Negeri Antasari, 2025), <https://idr.uin-antasari.ac.id/28343/>.

⁷ Rianto Bimantoro, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Hello Ghost” (Universitas Islam Negeri Antasari, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/28096/>.

antara keduanya, yaitu Rianto Bimantoro meneliti film yang berjudul *'Hello Ghost'* sedangkan peneliti meneliti buku kumpulan cerpen yang berjudul *Di Dalam Lembah Kehidupan*.

3. Ahmad Syarif, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Buya Hamka (2018)*⁸.

Penelitian tersebut menemukan bahwa lima nilai utama adalah dasar pendidikan karakter di Indonesia, nilai dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai dalam hubungan kerja keras, nilai dalam hubungan dengan orang lain, nilai dalam hubungan dengan lingkungan, dan nilai dalam hubungan dengan kebangsaan. Karya sastra Buya Hamka mengandung prinsip-prinsip ini.

Relevansi skripsi yang ditulis Ahmad Syarif dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti akan nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Ahmad Syarif meneliti dari perspektif pemikiran Buya Hamka, sedangkan peneliti meneliti dari sebuah buku kumpulan cerpen yang berjudul *'Di Dalam Lembah Kehidupan karya Hamka'*.

G. Kerangka Teori

Untuk memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian, maka pada bagian ini menyajikan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Kumpulan Cerpen *"Di Dalam Lembah Kehidupan"* Karya Hamka.

⁸ Ahmad Syarif, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Buya Hamka" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9975/6>.

Tabel 1.1 Kerangka Teori

Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Analisis	Temuan/Output yang Diharapkan
<p>Deskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen “Di Dalam Lembah Kehidupan” karya Hamka, terutama yang mempresentasikan aspek nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab</p>	<p>Mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku kumpulan cerpen “Di Dalam Lembah Kehidupan” karya Hamka, terutama yang mempresentasikan aspek nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.</p>	<p>Buku kumpulan cerpen <i>Di Dalam Lembah Kehidupan</i> karya Hamka</p>	<p>Pada penelitian ini di lakukan analisis isi (<i>content analysis</i>) terhadap sebuah buku kumpulan cerpen dengan judul <i>Di Dalam Lembah Kehidupan</i>, di dalamnya akan di analisis mengenai nilai nilai pendidikan karakter yang di antaranya yaitu nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.</p>	<p>Terdeskripsinya nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab pada buku kumpulan cerpen “<i>Di Dalam Lembah Kehidupan</i>”</p>

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan memahami pembahasan ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I skripsi ini pada bagian Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II skripsi ini pada bagian Biografi Buya Hamka dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan Cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* berisi tentang biografi H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), karya-karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), makna nilai-nilai pendidikan karakter, dan tinjauan umum cerpen.

BAB III skripsi ini pada bagian Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV skripsi pada bagian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan *Cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan* Karya Hamka berisi tentang nilai religius, toleransi, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab.

BAB V skripsi pada bagian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* Karya Hamka.

BAB VI skripsi pada bagian Penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran.